

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Metode konseling karier Nur Cita Qomariyah Membina Skill Mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.**

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi disajikan pada awal bab ini kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan analisis deskriptif. Adapun data yang dianalisis sesuai fokus penelitian.

Analisis disini berhubungan dengan proses yang telah dilakukan konselor dalam menangani permasalahan konseli maupun menyangkut tahapan yang telah dilakukan dalam proses konseling, yakni memberikan bantuan kepada konseli dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga beliau patut menjadi potret seseorang yang bisa disebut sebagai konseling karier dengan metode-metode konseling karier dalam membina skill yang beliau miliki.

Metode konseling karier Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa terdiri atas pengalaman dan skill Nur Cita Qomariyah. Seorang yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri, meraih kesuksesan melalui bakat dan kesenangannya hingga menjadi seseorang yang multi talent, sehingga proses membina dan mengembangkan skill sangatlah beliau fahami dan kuasai, karena itu dalam melakukan segala sesuatu yang antara lain dalam mengambil suatu

keputusan, dalam proses konseling karier didasari pada pengalaman beliau dalam mengembangkan skill, serta pengetahuan dan wawasan yang beliau miliki dan berpegang pada Al-Qur'an dan al-Hadith.

Metode konseling karier Nur Cita Qomariyah dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling karier adalah sebagai konselor. Sedangkan konselor disini mempunyai pengertian sebagai pengembang dan pembina skill mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik bersifat pengembangan, pemberian motivasi, penyaluran, perbaikan dengan memanfaatkan sisi hikmah dari ajaran-ajaran agama islam serta memanfaatkan wawasan dan pengalaman beliau.

Nur Cita Qomariyah juga termasuk didalamnya maka beliau termasuk didalamnya dan beliau bisa menyandang sebagai konselor. Sebenarnya pembagian konselor dan pembimbing disini banyak yakni terdiri konselor, psikoterapis, dokter, ahli psikologi, ahli agama dan juga pendidik. Dalam hal ini Nur Cita Qomariyah termasuk dalam katagori pendidik namun memiliki keterampilan seorang multi talent (menguasai beberapa keterampilan dalam seni hiburan).

Dengan demikian Nur Cita Qomariyah sudah mempunyai kriteria umum maupun khusus yang dapat mendukung pernyataan bahwa beliau adalah seorang konselor yang latar belakangnya adalah pendidik namun memiliki potensi dan

keterampilan yang multi talent dalam mengembangkan dirinya dan dalam mengembangkan potensi orang, serta dalam proses mengacu pada ajaran agama islam. Keahlian dibidang bimbingan dan konseling karier merupakan syarat mutlak sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya maka bimbingan dan konseling karier tidak akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

Beliau memiliki kepandaian dan keahlian dalam melakukan bimbingan dan konseling, karena beliau memiliki pengalaman dalam mengembangkan kariernya. Karena itu beliau memiliki keahlian dalam bidang konseling karier sehingga banyak yang berminat dan antusias untuk datang mengikuti pembinaan skill yang beliau ajarkan. Selain itu Nur Cita Qomariyah juga memiliki metode-metode dengan syarat dan kriteria seseorang untuk menjadi seorang konseling karier.

Dengan demikian temuan dalam penelitian ini adalah Pembina skill tidak hanya berperan sebagai seorang pembina skill. Tetapi Nur Cita Qomariyah mempunyai peran ganda yakni tidak hanya berperan dalam membina skill saja, namun memberi bantuan layaknya seorang konselor karier serta metode pembinaan yang beliau berikan layaknya seorang konselor serta beliau memiliki keahlian dalam bidang seni, pengalamannya dalam mengembangkan seni tersebut yang dapat membantu melatih seseorang dalam mengembangkan bakat, hobi seseorang. Sehingga beliau bisa disebut dengan konseling karier karena latar

belakang seorang pendidik dan karena keahlian yang beliau miliki maka beliau layak disebut seorang konseling karier.

Jika dilihat dari latar belakang beliau baik dari keluarga maupun pendidikan, seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya ternyata hal tersebut mempengaruhi metode konseling karier yang beliau berikan dalam proses pembinaan skill, yakni pada proses sebelum dan sesudah pelaksanaan pembinaan skill tidak pernah lupa untuk melakukan bimbingan konseling islam dengan pendekatan konseling karier kepada para konseli dalam hal ini mahasiswa.

Dari penerapan metode-metode konseling yang diberikan kepada mahasiswa beliau menggunakan metode yang sederhana namun mudah diterima oleh mahasiswa, dapat disimpulkan beliau menggunakan metode, inquiry-discovery (Tanya jawab), expository (menjelaskan), mastery learning (penguasaan matery) dengan memanfaatkan atau mengaktifkan skill-skill yang ada dalam individu yaitu basic literacy skill kemampuan dasar individu untuk mendengarkan apa yang disampaikan beliau dari proses pembinaan skill, vocational skill keahlian-keahlian yang dimiliki individu untuk dikembangkan secara maksimal melalui pembinaan skill, interpersonal skill pemberian kesadaran akan kodrat manusia dan eksistensi diri serta individu tersebut mampu berfikir untuk mengelolah informasi yang diberikan oleh beliau, dan problem solving untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh individu atau kelompok sehingga mereka mampu menemukan konsep diri ideal.

## **B. Analisis kendala Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Suman ampel Surabaya.**

Dari deskripsi permasalahan yang dihadapi oleh Nur Cita Qomariyah dalam menegembangkan potensi mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Nur Cita Qomariyah bahwa kendala beliau berada pada kendala individunya sendiri yakni mereka masih memiliki rasa tidak percaya diri dalam mengembangkan potensinya yang mana ini didasari oleh rasa malu, minder, dan takut serta beberapa faktor lingkungan yang bisa menghambat proses perkembangan individu. Mereka juga belum mengerti dalam mengkonsep diri mereka untuk mewujudkan keberhasilan dalam potensi.

## **C. Deskripsi Proses Penerapan Metode Konseling Karier Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN sunan ampel Surabaya**

Adapun langkah-langkah dalam bimbingan konseling islam sendiri adalah adalah: langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi atau follow up.

Seperti halnya langkah-langkah dalam proses bimbingan dan konseling di atas, Nur Cita Qomariyah juga sedikit banyak melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teori dalam konseling. Tahapan awal yang dilakukan beliau dengan bersikap ramah dan sangat *welcome* kepada konseli sehingga konseli merasa nyaman dan merasa akrab dan diperdulikan serta diterima oleh beliau.

Disamping beliau menerima konseli dengan sapaan-sapaan ramah beliau juga berusaha memperhatikan dan mencoba memahami situasi dalam kelompok tersebut dengan menggunakan sentuhan humor-humor khas beliau untuk membentuk iklim keakraban antara mereka, setelah mereka mulai mengikuti, beliau memberikan beberapa materi mengenai pembinaan skill beliau, kemudian diberikan wawasan lain selain materi skill beliau, wawasan yang dalam hal ini digunakan untuk membuka fikiran mahasiswa dengan memberikan beberapa motivasi, inspirasi dan dorongan, dalam menyampaikan materipun beliau selalu menggunakan metode yang santai dan mudah diterima oleh mahasiswa dengan demikian mahasiswa banyak yang antusias untuk mengikuti kegiatan pembinaan skillnya, kemudian dari materi dan wawasan yang beliau sampaikan beliau berusaha mengidentifikasi secara kelompok terlebih dahulu dengan memancing kepercayaan diri dari kelompok tersebut, setelah melihat ada beberapa konseli yang telah terpancing untuk menunjukkan potensinya maka beliau berusaha mengidentifikasi secara individu memberikan pertanyaan mengenai pribadi konseli dari situ beliau mampu melihat seberapa jauh potensi yang telah dimiliki konseli, kesungguhannya untuk belajar, dan tingkat kepercayaan diri konseli untuk menggali semua potensi yang dimiliki.

Jika Nur Cita Qomariyah telah mengetahui potensi dari konseli tersebut dan terbukti potensinya bagus maka beliau bisa mengarahkan konseli untuk terus belajar menekuni atau mencoba bidang lain yang bisa menambah potensi mahasiswa kemudian mengikuti acara pencarian bakat atau lomba-lomba atau

menyarankan untuk masuk dalam dunia pekerjaan yang berhubungan dengan potensinya, jika terbukti kurang bagus maka beliau terus memberikan motivasi untuk mahasiswa tersebut agar dia mau berlatih sungguh-sungguh hal ini merupakan metode Nur Cita Qomariyah untuk menanamkan kepercayaan kepada konseli dan membuat konseli merasa bahwa dirinya dipedulikan dengan kondisi yang dialaminya ketika konseli pada saat diberi pertanyaan seputar dirinya dan permasalahan karier yang dirasakan maka konseli biasanya mengungkapkan keinginannya, uneg-uneg yang ada dihatinya, cita-citanya dan apa alasan konseli mengikuti pembinaan skill di IQMA, kemudian jika sudah beliau berusaha mencoba konseli lainnya dan jika dari kelompok tersebut tidak berhasil (tingkat kepercayaan diri mereka masih kurang).

Maka beliau memberikan cara lain yakni dengan memberikan reward untuk konseli yang mau cepat mengambil rewordnya dan dari reward itu beliau memberikan wawasan dan membuka pikiran para konseli dengan pengertian yang beliau berikan, dari situ kemudian mendorong mahasiswa untuk tetap menunjukkan potensinya dan dari melihat potensi yang dimiliki, beliau berusaha mengali pertanyaan individu tersebut dan melihat sejauh mana potensi yang dimilikinya, dalam proses inipun yang beliau tekankan adalah untuk menjadi orang yang multi talent tidak fanatic pada satu bidang saja tetapi didorong untuk menguasai beberapa bidang di IQMA artinya beliau selalu mendorong untuk pengembangan potensi diri secara total untuk melihat sejauh mana hasil dari

proses pengembangan skill yang beliau lakukan beliau selalu memantau saat mereka mengikuti rutinitas di IQMA yang di adakan setiap hari senin.

Nur Cita Qomariyah juga harus bisa membedakan dan memahami karakteristik sikap konseli yang ditangani agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pihak konseli.

Dari apa yang dilakukan beliau ini dapat disimpulkan bahwa Nur Cita Qomariya dalam membimbing menggunakan dua metode pertama metode kelompok yang kedua metode individu dengan menggunakan metode pembinaan dengan diberikan pelatihan skill.

Data dari uraian tersebut maka peneliti dapat merumuskan sikap dan kepribadian beliau dalam memberikan bantuan kepada konseli mempunyai banyak kesamaan dengan beberapa persyaratan yang harus ada pada konseling karier. Dimana konseling karier harus mampu bersabar, bersikap ramah, hangat, bersungguh-sungguh, mempunyai rasa empati, kreatif, terbuka, fleksibel serta harus bisa memberikan respon positif dan memberikan motivasi yang bisa merubah konseli

Mengenai langkah-langkah dan metode beliau dalam memberikan bimbingan dan konseling karier adalah:

Adapun tahap yang termasuk dalam metode konseling karier kelompok adalah:



1. Membangun hubungan Metode untuk membangkitkan iklim keakraban antara konseli dengan konselor dengan memberikan sedikit humor untuk membangkitkan semangat dan menyatukan konseli bahwa mereka memiliki kesamaan dan satu tujuan dalam proses konseling pun juga memiliki langkah dalam membangun hubungan dengan konseli agar nantinya proses konseling tersebut bisa berjalan dengan lancar
2. Membangun hubungan dengan materi yang disampaikan dalam tahap ini beliau berusaha menyampaikan materi dengan memberikan bimbingan karier secara kelompok yang mana dalam tahap ini biasanya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini adalah masalah yang sama dengan harapan nantinya mereka bisa mengerti komponen-komponen mengenai karier serta pemahaman mengenai potensi untuk dikembangkan.
3. Identifikasi kondisi kelompok digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan diri kelompok tersebut serta permasalahan apa yang terjadi dalam kelompok tersebut yakni dengan memberikan pertanyaan atau menyuruh mahasiswa ini untuk maju jika minat mereka untuk menunjukkan potensinya banyak, maka kelompok tersebut memiliki kepercayaan diri tinggi jika tidak ada atau hanya salah satu orang saja yang mau maju berarti beliau masih perlu memberikan bantuan untuk perbaikan mental mereka.
4. Diagnosis dari proses diagnosis tersebut beliau berusaha menetapkan permasalahan apa yang terjadi dengan melihat beberapa gejala-gejala yang tampak dan dari tahap tersebut dapat terdeteksi bahwa tingkat kepercayaan

diri dari anggota kelompok tersebut masih kurang padahal dunia mereka nantinya berada dalam dunia seni panggung.

5. Prognosis disini beliau nantinya akan melakukan proses uji mental dengan menggunakan permainan dari permainan ini nantinya bisa merasionalisasikan fikiran mereka agar bisa memperbaiki fikiran-fikiran yang tidak rasional menjadi rasional.
6. Treatment pada saat treatment ini melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa disini beliau mencoba memberikan reward kepada kelompok mahasiswa ini dengan tidak menyuruh mahasiswa tersebut untuk menampilkan apa-apa, hanya beliau memberikan rasionalisasi dari apa yang dilakukan tersebut merupakan bukti bahwa siapa saja bisa memperoleh kesempatan tersebut tergantung bagaimana individu tersebut menjadikan dirinya siap dengan adanya kesempatan ini dan adanya langkah ini membuktikan bahwa proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariya menggunakan kecakapan berfikir konseli atau dalam bimbingan konseling terapi rasional emotif behavior bahwa pikiran seseorang menentukan bagaimana perasaan mereka dan bagaimana mereka akan bertingkah laku.

## 7. Evaluasi atau follow up

Dari apa yang dilakukan beliau ini beliau bisa menilai sejauh mana banyaknya orang yang mau menunjukkan potensinya dengan melihat seberapa besar tingkat kepercayaan diri mereka.

Dari proses yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariyah dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan dalam melakukan bimbingan kelompok beliau dengan membuat skill yang ada pada diri individu menjadi aktif yaitu kecakapan basic literasy menjadi aktif mendengarkan proses konseling, kecakapan vocational individu mampu berkembang dalam hal ini bidang seni religi, kecakapan interpersonalnya mampu memanfaatkan kesempatan dengan yang ada untuk eksistensi diri serta kecakapan berfikir konseli aktif untuk menyelesaikan permasalahan (problem solving) dan langkah-langkah yang dilakukan dalam bimbingan konseling islam sama hanya saja dalam proses konseling yang di lakukan Nur Cita Qomariyah di awal, menggunakan menjalin hubungan keakraban, serta pemberian bimbingan karier dengan metode konseling karier model pembinaan skill.

Dibawah ini akan dijelaskan dampak atau efek yang terlihat dari proses tersebut:

Tabel 4.4. Efek pada konseling kelompok

Jenis permasalahan	Proses bantuan atau terapi	Efek pada konseli
Fisik (sehat namun perlu perbaikan dalam kepribadian atau kurang tegas)	Memberikan contoh bagaimana sikap yang baik	Mampu mengikuti selayaknya orang berada dalam dunia seni panggung bersikap tegas dan fleksibel
Psikis ( kurang bisa mengambil sikap, fikirannya masih diliputi oleh fikiran yang belum tentu benar)	Merasionalisasikan fikiran mereka dengan permainan uji mental dan reward	Bisa lebih menyiapkan dirinya untuk menerima kesempatan dengan mau berlatih. Menamba kepercayaan diri. Tidak menyia-nyiakan kesempatan.
Perlu adanya dorongan untuk menunjukkan potensi masih diliputi fikiran yang mengancam pribadinya	Merasionalisasikan dan motivasi	Mampu hidup bermasyarakat dengan baik

Kemudian peneliti meneliti proses bimbingan secara individual yang dilakukan kepada mahasiswi yang memiliki permasalahan dalam kendala mengembangkan karier yang bernama andina kumala. Adapun langkah beliau dalam melakukan proses konseling secara individual adalah:

1. Langkah identifikasi disini beliau menggunakan tiga pendekatan karena di dalam IQMA ini orientasinya pada potensi individu atau skill yang menonjol dalam diri individu. Yaitu:
  - a. Menggunakan identifikasi pengalaman yakni dengan melihat sejauh mana pengalaman individu tersebut serta apa saja yang telah dilakukan untuk menegmbangkan potensinya dalam tahap ini menggunakan metode wawancara.

- b. Identifikasi minat disini beliau berusaha menggabungkan antara form minat yang telah diisi oleh individu tersebut yang bekerja sama dengan pengurus IQMA, kemudian memadukan hasilnya dengan hasil wawancara yang beliau peroleh dan melihat potensi yang akan ditampilkan individu tersebut
- c. Identifikasi keterampilan dalam tahap ini beliau berusaha melihat sejauh mana potensi atau skill yang dimiliki individu untuk dikembangkan kemudian dari identifikasi tersebut menemukan bahwa individu tersebut memiliki minat dalam bidang MC & presenter dengan didukung oleh skill yang dimiliki yang mana skill ini masih belum seberapa menonjol untuk itu perlu diasah lagi dalam belajar.

## 2. Langkah diagnosis

Dalam langkah yang telah beliau lakukan tersebut beliau melihat sebuah permasalahan yang dihadapi oleh konseli tersebut mengenai dirinya terlalu tidak percaya diri berlebihan karena potensinya jauh dari teman-temannya dan ditempat lingkungan dia berada tidak ada dukungan sama sekali untuk perkembangan potensinya namun disini konseli ini memiliki latar belakang potensi tertentu yang bisa mendorong minatnya sekarang yaitu minat bidang MC.

### 3. Prognosis

Kemudian beliau menetapkan jenis bantuan apa yang digunakan untuk mengatasi permasalahan individu ini yakni dengan menggunakan metode mengaktifkan kecakapan berfikir individu atau terapi rasional emotif behavior terapi .

### 4. Treatmen

Setelah beliau menetapkan terapinya disini beliau menerapkan terapi tersebut yakni menggunakan rational emotif behavior terapi kalau dalam bimbingan konseling atau mengaktifkan kecakapan individu dalam berfikir secara rasional, dengan merasionalisasikan fikiran individu ini yang awalnya tidak rasional, hingga menyadari bahwa dirinya memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan individu ini mengerti akan perilaku dan sikap yang harus dilakukan dengan dibantu pemberian contoh dalam bertindak.

### 5. Evaluasi atau follow up

Dari proses bantuan yang dilakukan tersebut beliau bisa melihat sejauh mana perkembangan dari individu tersebut dengan memberikan penilaian kepada individu tersebut, serta melihat potensi mahasiswa ini dilain kesempatan.

Dari apa yang dilakuka beliau dapat disimpulkan bimbingan konseling secara individu yang dilakukan Nur Cita Qomariyah sesuai dengan proses pemberian bantuan dalam proses konseling dan disini dapat diketahui beliau menggunakan metode pengembangan karier dengan mengaktifkan skill kecakapan berfikir dan kecakapan problem solving (menyelesaikan masalah) yang dimiliki oleh individu atau dalam bimbingan konseling disebut terapi rational emotif behavior. Dibawah ini akan dijelaskan efek yang terlihat dari proses tersebut:

Tabel 4.5. Proses hasil konseling secara individual

Jenis permasalahan	Proses bantuan atau terapi	Efek pada konseli
Fisik (sehat dan proporsional tapi sikapnya lembek)	Memberi contoh sikap yang salah kemudian konseli disuru menilai dan disuruh untuk menampilkan sikap yang benar.	Konseli lebih percaya diri dalam menampilkan dirinya secara sempurna
Psikis (minder tidak percaya diri pada potensinya)	Merasionalisasikan pikiran yang tidak logis.	Konseli mampu meamhami bagaimana mengembangkan potensi dirinya secara total
Sosial (tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar untuk maju, menganggap semua lingkungan dengan masa lalunya sama)	Merasionalisasikan pikiran konseli dengan tetap berusaha agar masyarakat mampu menerima dirinya serta potensi yang dimiliki dan agar tidak menganggap semua orang sama atau menghilangkan pikiran yang menghambat kemajuan potensinya.	Bisa bersosialisai dengan masyarakat tanpa memiliki pikiran-pikiran yang akan mengancam dirinya dan tidak memperdulikan anggapan masyarakat tentang dirinya dengan tetap berusaha menunjukkan potensi.

**D. Hasil dari proses Penerapan Metode Konseling Karier Nur Cita Qomariyah dalam Membina Skill Mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya Perspektif Konseling Karier.**

Hasil dari proses konseling yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariyah mendapat kan hasil bahwa mahasiswa yang berproses di IQMA ini secara pribadi mampu menjadi individu yang bisa memanfaatkan kesempatan serta individu yang memiliki keberanian dalam menampilkan potensinya serta mereka lebih mampu dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki mereka mampu bertindak dengan merasionalkan kesempatan, waktu luang, serta potensi yang dimiliki secara maksimal dengan konsep diri mereka dan diri ideal dalam mengembangkan potensi.